



# HUBUNGAN MEDIA DENGAN SIKAP DAN PERILAKU TRIAD KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

## RELATION OF MEDIA ON ADOLESCENTS' REPRODUCTIVE HEALTH ATTITUDE AND BEHAVIOUR

Tetti Solehati<sup>1</sup>, Agus Rahmat<sup>2</sup>, Cecep Eli Kosasih<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Faculty of Nursing, <sup>2</sup>Faculty of Communication, Universitas Padjadjaran

Jalan Raya Bandung Sumedang KM 21 Jatinangor Jawa Barat

e-mail: tetti.solehati@unpad.ac.id<sup>1</sup>, rahmatvhita9194@yahoo.com<sup>2</sup>, ek\_cecep@yahoo.co.id<sup>3</sup>

(Diterima: 03-11-2018; Direvisi: 17-06-2019; Disetujui terbit: 25-06-2019)

### Abstrak

Media sebagai alat yang banyak digunakan remaja dalam mencari informasi berdampak pada sikap dan perilaku mereka, diantaranya perilaku kesehatan reproduksi remaja. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui hubungan media dengan sikap dan perilaku kesehatan reproduksi remaja. Rancangan penelitian yaitu pendekatan potong lintang. Pengumpulan data dilakukan melalui angket. Data dianalisis menggunakan distribusi frekuensi dan uji chi-kuadrat. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 1 Banjaran, SMPN 1 Dayeuhkolot, SMPN 1 Cileunyi, SMA Dayeuhkolot, dan SMAN Cileunyi Kabupaten Bandung berjumlah 12.000, pengambilan sampel dengan cara *stratified random sampling* dan berjumlah 668 siswa. Hasil penelitian ditemukan bahwa buku pegangan ( $p = 0.31$ ), koran ( $p = 0.46$ ), TV ( $p = 0.63$ ), radio ( $p = 1.00$ ), VCD ( $p = 0.92$ ), dan Internet ( $p = 0.13$ ) tidak memiliki hubungan dengan sikap. Sedangkan internet ( $p = 0.03$ ), koran ( $p = 0.01$ ), dan radio ( $p = 0.02$ ) berhubungan dengan perilaku, namun buku pegangan ( $p = 0.14$ ), TV ( $p = 0.49$ ), dan VCD ( $p = 1.00$ ) tidak memiliki hubungan dengan perilaku. Media internet, radio, dan koran berhubungan dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja. Diperlukan upaya pemberian informasi yang memadai dan berkelanjutan yang menggunakan media sebagai sarana edukasi pada remaja khususnya perilaku tentang kesehatan reproduksi remaja.

**Kata kunci:** Kesehatan Reproduksi Remaja, Media, Perilaku, Sikap.

### Abstrak

*Media as a tool that is widely used by adolescents in seeking information has an impact on their attitudes and behavior, including adolescent reproductive health behaviors. This article aimed to determine the relationship of the media with adolescent reproductive health attitudes and behaviors. The research design was a cross-sectional approach. Data collection was done through questionnaires and were analyzed using frequency distribution and chi-square test. The population of this study were students of SMPN and SMAN in Kabupaten Bandung totaling 12,000, samples were selected by stratified random sampling and totaling 668 students. The results found that the handbook ( $p = 0.31$ ), newspapers ( $p = 0.46$ ), TV ( $p = 0.63$ ), radio ( $p = 1.00$ ), VCD ( $p = 0.92$ ), and the Internet ( $p = 0.13$ ) had no relationship with attitude. However, internet ( $p = 0.03$ ), newspapers ( $p = 0.01$ ), and radio ( $p = 0.02$ ) related to behavior, while handbooks ( $p = 0.14$ ), TV ( $p = 0.49$ ), and VCD ( $p = 1.00$ ) did not have relationship with behavior. Media of internet, radio, and newspapers relate to adolescent reproductive health behavior. The media can be used as a means of education in adolescents, especially behavior about adolescent reproductive health.*

**Keywords:** Attitude, Adolescent Reproductive Health, Behavior, Media.

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa perubahan dari masa anak ke masa dewasa,

dimana terjadi kematangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional untuk mempersiapkan diri mereka menjadi dewasa. Pada masa ini, remaja mulai

mengembangkan perasaan romantis dan percobaan secara seksual (Wong, 2009). Mereka mulai merasa ingin tahu tentang segala sesuatu, termasuk yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja (KRR). Menurut BKKBN (2007), kesehatan reproduksi merupakan keadaan terbebas dari kehamilan yang tidak dikehendaki, aborsi tidak aman, penyakit menular seksual (PMS), HIV/AIDS, serta terbebas dari semua bentuk pelecehan dan kekerasan seksual. Motivasi dan pengetahuan remaja yang memadai dalam menjalani masanya secara sehat, diharapkan mampu untuk memelihara kesehatan dirinya sehingga mampu memasuki masa kehidupan berkeluarga dengan reproduksi yang sehat. Tidak tersedianya informasi yang memadai tentang KRR memaksa remaja berusaha mencari akses informasi tersebut dan melakukan eksplorasi sendiri terutama melalui media. Kurangnya pengetahuan dan pencarian informasi yang salah mengenai KRR dapat mempengaruhi perilaku beresiko pada remaja yang dikenal dengan tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja atau Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR), meliputi seksualitas (kekerasan *sexual*, kehamilan di luar nikah, perkawinan usia dini, *free sex*, HIV/AIDS, dan Napza (BKKBN, 2007).

Kesehatan reproduksi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hasil penelitian Cahyo, Kurniawan, & Margawati (2008) menunjukkan faktor pengetahuan, peran orang tua, dan akses informasi memiliki berpengaruh terhadap KRR. Pengetahuan merupakan faktor pendorong perilaku seseorang dimana pengetahuan baik akan mendorong perilaku yang baik juga (Notoatmodjo, 2007). Orang tua memiliki peran yang besar dalam memberikan

informasi terkait kesehatan reproduksi pada anak remajanya. Semakin besar peran orangtua, semakin baik juga praktik kesehatan reproduksi yang remaja lakukan (Cahyo, Kurniawan, & Margawati, 2008).

Hal ini terjadi karena orangtua merupakan lingkungan primer bagi anak-anaknya yaitu merupakan hubungan antar manusia yang paling intensif dan paling awal terjadi dalam keluarga (Sianipar, 2000). Sayangnya adanya rasa tabu dan ragu pada orang tua dalam memberikan informasi tentang masalah kesehatan reproduksi pada anak remajanya menyebabkan remaja mencari informasi sendiri terkait masalah kesehatan reproduksinya. Cahyo, Kurniawan, & Margawati (2008) menyebutkan bahwa peran orangtua yang ragu-ragu dalam memberikan informasi, menyebabkan remaja cenderung untuk mencari informasi sendiri tentang masalah kesehatan reproduksinya walaupun seringkali tidak benar, seperti melalui teman sebaya, internet, tabloid, film yang kurang baik tetapi dirasakan nyaman oleh remaja dalam mengatasi masalah akan kesehatan reproduksinya. Hal tersebut menyebabkan remaja mendapatkan informasi yang kurang memadai tentang kesehatan reproduksi mereka yang mengakibatkan masalah kesehatan reproduksi remaja, salah satunya Tiad KRR.

Hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2007 melaporkan bahwa perilaku seksual tidak sehat di kalangan remaja belum menikah cenderung meningkat. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja usia 15-24 tahun pernah melakukan hubungan seksual pranikah 1% pada wanita dan 6% pada pria, pengalaman berpacaran remaja di Indonesia cenderung semakin berani dan terbuka seperti berpegangan tangan (laki-

laki 69% dan perempuan 68,3%), berciuman (laki-laki 41,2% dan perempuan 29,3%), meraba (laki-laki 26,5% dan perempuan 9,1%) (SKRRI, 2007). Angka kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada remaja pun mengalami peningkatan.

Selain masalah *sexual*, narkoba juga merupakan ancaman bagi remaja. Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional tahun 2008, menunjukkan bahwa jumlah pengguna Narkoba sampai tahun 2008 adalah 115.404, dimana para pengguna diantaranya adalah remaja pelajar sekolah berjumlah 5.484. Kasus narkoba di Kabupaten Bandung tahun 2010 tercatat 63 kasus dengan jumlah tersangka 91 orang ([www.bandungkab.go.id](http://www.bandungkab.go.id)).

HIV/AIDS juga ditemukan merupakan masalah yang menonjol pada remaja. Jumlah kasus baru AIDS periode Januari – September 2011 sebesar 1805. Kasus AIDS secara kumulatif sampai dengan Juni 2011 sebesar 26.483 kasus, 45,9% (Kemenkes RI, 2012). Data tersebut merupakan fenomena gunung es (hanya yang dilaporkan saja). Gejala AIDS baru muncul setelah 3 – 10 tahun terinfeksi, oleh karena itu kemungkinan sebagian besar dari mereka yang terkena AIDS telah terinfeksi pada usia yang lebih muda. Jumlah penderita HIV/AIDS di Kabupaten Bandung sampai akhir tahun 2013 tercatat 106 orang ([www.bandungkab.go.id](http://www.bandungkab.go.id)).

Masalah kesehatan reproduksi remaja diduga berhubungan dengan informasi yang diperoleh remaja melalui media. Pada umumnya remaja memanfaatkan media massa sebagai sumber informasi seksual dibandingkan dengan orang tua, karena media massa memberikan gambaran yang lebih menarik mengenai keinginan dan kebutuhan seksual remaja (Brown, 2003 dalam Supriati & Sandra, 2009). Media

merupakan alat komunikasi yang banyak digunakan semua orang, termasuk remaja. Media digital, salah satunya internet, telah secara drastis mengubah komunikasi remaja (Guse, 2012). Media sosial yang sering mereka gunakan seperti *text messaging*, *Internet*, *mobile applications*, dan *social networking* memungkinkan pengguna mendapatkan informasi yang penting tentang topik-topik kesehatan. Pengguna media tersebut dapat menjadi komponen kunci pada intervensi kesehatan dan dapat memfasilitasi perilaku berisiko (Gilliam, Chor, & Hill, 2014). Media diduga memiliki dampak terhadap perilaku remaja. Menurut Escobar-Chaves et al (2005), media massa telah terbukti mempengaruhi berbagai perilaku terkait kesehatan remaja. Menurut Lou (2014), di negara-negara barat menunjukkan bahwa media memiliki hubungan dengan perilaku seksual remaja yang dianggap mungkin sama pentingnya dengan keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Berdasarkan hasil *survey*, remaja usia 8-18 tahun di Amerika Serikat, Afrika-Amerika, dan Hispanik menghabiskan waktu 6-8 jam/hari atau lebih dari 7 jam hari untuk mencari sesuatu di media (Brown, 2000; Robert, 2000).

Peran media dalam membentuk perilaku remaja sangat besar. Media massa merupakan dimensi penting dari kehidupan yang mungkin memiliki arti khusus selama masa remaja, khususnya untuk perilaku seksual berisiko (Brown, 2000; L'Engle, 2006). Hasil penelitian Lou (2014) pada anak remaja 15-24 tahun di Shanghai, Hanoi, dan Taipei, menunjukan bahwa pesan yang disajikan dalam media merupakan faktor yang berpengaruh pada pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja. Penelitian L'Engle (2006) pada 1011 remaja kulit hitam dan kulit putih dari 14

sekolah menengah di Amerika Serikat Tenggara menunjukkan bahwa remaja yang terpapar lebih banyak dengan konten seksual di media telah melaporkan niat yang lebih besar untuk terlibat dalam hubungan seksual dan aktivitas seksual.

Perolehan informasi melalui media mungkin akan berdampak pada sikap dan perilaku remaja, salah satunya perilaku KRR. Dampak media bagi sikap dan perilaku remaja dapat menimbulkan dampak positif ataupun negatif. Media yang memiliki konten informasi yang benar akan berdampak positif bagi remaja dan sebaliknya. Pada penelitian Smith (2000) tentang analisis konten pada informasi kesehatan reproduksi berbasis *internet* tahun 2000, ditemukan bahwa 63% informasi *online* didefinisikan sebagai pornografi, dan dapat berdampak negatif terhadap sikap dan perilaku seksual pranikah remaja.

Dengan adanya era informasi ini, maka akses ke media secara bertahap menjadi biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari remaja dan dewasa muda baik di Negara Barat ataupun Negara Timur (Rideout, 2010). Survei penggunaan *internet* pada remaja di Taiwan ditemukan bahwa 75% mahasiswa laki-laki dan 25% mahasiswa perempuan berkomitmen untuk menggunakan *Internet* (Ko, 2008). Penelitian kualitatif Ngo (2008) pada remaja 15-19 tahun di Hanoi Vietnam menunjukkan bahwa remaja menggunakan *internet* sebagai media untuk mengekspresikan identitas dan keinginan seksual mereka. Menurut Lou (2014), menyebutkan bahwa media sebagai faktor yang berpengaruh dalam perilaku berisiko remaja. Data menunjukkan bahwa remaja merupakan pengguna media yang tersering dan remaja merupakan konsumen dari banyak pesan media dengan konten yang

tidak sehat tentang perilaku seksual. Hal ini di dukung dengan akses media massa yang sudah terlalu bebas saat ini yang mudah di akses oleh para remaja (PILAR PKBI Jawa Tengah, 2015).

Meskipun banyak penelitian mengenai dampak media terhadap perilaku remaja, namun tidak ada hasil serupa yang dilaporkan di masyarakat Indonesia khususnya Kabupaten Bandung sejauh ini terutama terhadap perilaku Triad-nya. Kabupaten Bandung merupakan bagian dari wilayah pengembangan metropolitan, memiliki migrasi penduduk yang cukup tinggi dari luar ke wilayah Kabupaten Bandung untuk mencari pekerjaan ([www.bandungkab.go.id](http://www.bandungkab.go.id)) berhubung wilayah ini banyak perindustrian seperti pabrik. Kabupaten ini letaknya berbatasan dengan Kota Bandung dimana akses media mudah diperoleh. Penduduk Kabupaten Bandung didominasi oleh penduduk berusia anak dan remaja. Adanya urbanisasi dan terletak dengan perbatasan Kota Bandung memungkinkan menjadikan para remaja di kabupaten ini mengalami transisi sosial dan ekonomi yang berbeda yang berdampak pada perkembangan media, paparan remaja terhadap media dan hubungan antara paparan media dan kesehatan reproduktif remaja. Hal ini menjadikan peningkatan kerentanan remaja terhadap berbagai macam penyakit dan ancaman, terutama yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi. Paparan terhadap media merupakan konteks penting yang mempengaruhi perilaku remaja terkait KRR-nya di wilayah Kabupaten Bandung.

Dari permasalahan reproduksi remaja dan maraknya penggunaan media oleh remaja sebagai alat untuk mencari informasi yang dibutuhkan remaja, termasuk informasi tentang kesehatan

reproduksi remaja. Hasil penelitian Pahlawan & Wijayanti (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan antara media masa dengan pengetahuan remaja. Media akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja yang berdampak pada perilaku kesehatan reproduksi remaja itu sendiri, bisa berdampak positif ataupun negatif. Tergantung dari nilai kebenaran informasi yang diperoleh dari media tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan media dengan sikap dan perilaku remaja akan kesehatan reproduksinya.

## **LANDASAN TEORI**

### **Media Massa**

Media massa merupakan salah satu pusat informasi yang tidak terbatas dimana dapat diakses oleh siapapun dan kapanpun, memiliki pengaruh positif dan negative, dimana pesan yang ada dalam media akan berpengaruh terhadap opini penerimanya. Perilaku seseorang yang di publikasi oleh media kadangkala dapat mendorong orang lain untuk melakukan tindakan mengadopsi perilaku seseorang tersebut. (Holilah, 2016). Media massa berperan dalam komunikasi. Komunikasi memiliki beberapa fungsi, seperti: menyampaikan informasi, menghibur, dan mempengaruhi (Effendy, 2002 dalam Prisguanto, 2015).

Pada umumnya remaja lebih memanfaatkan media massa sebagai sumber informasi karena media sosial digambarkan sebagai alat promosi dan personal yang hebat karena memungkinkan penggunaannya untuk membuat dan mempromosikan konten mereka sendiri (Okazaki dan Taylor, 2013). Menurut Vivian (2008), media massa telah masuk kedalam kehidupan masyarakat modern, dimana melalui media

koran, TV, dan media masa lainnya mengetahui hampir segala sesuatu yang kita tahu tentang dunia. Disamping itu, media masa digunakan untuk mengekspresikan ide-ide seseorang, meningkatkan berpengetahuan, serta sebagai alat utama para propandis.

Media informasi terdiri dari beberapa jenis, menurut Brets (dalam Sumiati, 2008) yaitu: (a) Media *audio*, (b). Media *visual*, dan (c) Media *audio visual*. Media yang digunakan di masyarakat berupa buku, koran, TV, radio, VCD, dan Internet. Dalam penggunaannya, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam menggunakan media massa. Masyarakat pengakses informasi melalui media masa haruslah dapat melakukan penyaringan informasi, cerdas, dan kritis terhadap informasi yang disampaikan oleh media massa, karena tidak semua dapat diserap dan dijadikan sebagai referensi. Kemudian bagi media masa itu sendiri, isi pesan media harus memiliki tanggung jawab moral, mendidik, dan mencerdaskan masyarakat, tidak hanya atas pertimbangan keuntungan semata. Bagi Pemerintah dapat melakukan kontrol, melakukan pengawasan secara intens dan cermat terhadap isi pesan yang ada pada media massa (Holilah, 2016).

### **Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)**

Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem reproduksi (fungsi, komponen dan proses) yang dimiliki remaja baik fisik, mental dan sosial (BKKBN, 2007). Remaja perlu memahami tentang kesehatan reproduksinya. Adanya motivasi dan pengetahuan yang memadai dalam menjalani remaja secara sehat, diharapkan remaja mampu untuk memelihara kesehatan dirinya sehingga

mampu memasuki masa kehidupan berkeluarga dengan reproduksi yang sehat dimasa yang akan datang.

Ruang Lingkup KRR meliputi TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan Napza) yang merupakan tiga resiko terhadap kesehatan reproduksi remaja dan merupakan Isu aktual dan menjadi perhatian pemerintah yaitu. Menurut BKKBN (2007) ruang lingkup program Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) meliputi: (a) Perkembangan seksualitas dan resiko. (b) HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) dan AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrom*), (c) NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya).

Permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja adalah keinginan untuk mengetahui masalah sehubungan dengan reproduksi, khususnya masalah seksual dan NAFZA bahkan ingin mencobanya. Hasil survei perilaku berisiko remaja oleh CDC tahun 2011, ditemukan bahwa ada sebesar 47,4 % remaja pernah melakukan hubungan seksual, 39,8 % tidak menggunakan kondom terakhir kali mereka berhubungan seks, dan 15,3 % pernah melakukan hubungan seks dengan empat atau lebih orang selama hidup mereka. Temuan ini memungkinkan remaja menjadi kelompok yang berisiko terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan, infeksi menular seksual termasuk HIV dan AIDS (CDC, 2011).

Selain masalah sexual, narkoba juga merupakan ancaman yang sedang menjadi incaran bagi para remaja. Jumlah pengguna Narkoba ditemukan sampai tahun 2008 adalah 115.404, dimana para pengguna diantaranya adalah remaja pelajar sekolah berjumlah 5.484. (Badan Narkotika Nasional, 2008). Perilaku seks bebas dan pengguna narkoba berisiko

untuk terserang HIV/AIDS. Jumlah kasus AIDS secara kumulatif sampai dengan Juni 2011 sebesar 26.483 kasus, 45,9% (Kemenkes RI, 2012)

### **Sikap**

Menurut Sunaryo (2013), sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan respons tertutup terhadap stimulus atau objek tertentu yang diterimanya di lingkungan sekitarnya. Sikap dipengaruhi faktor internal dari dalam individu dan faktor eksternal dari luar individu, dimana faktor tersebut berupa stimulus untuk membentuk sikap (Sunaryo, 2013). Sedangkan menurut Azwar (2011), sikap dipersepsikan dari pengetahuan sebagai sesuatu yang positif atau negative yang akan mempengaruhi perilaku individu. Sikap dipengaruhi oleh faktor pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, dan emosional (Azwar, 2011).

### **Perilaku**

Menurut Green, (1980, dalam Mubarak, 2011) perilaku seseorang terbentuk dari tiga faktor, yaitu: 1) Faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya, 2) Faktor pendukung yang terwujud dalam lingkungan fisik seperti ada atau tidaknya fasilitas/sarana kesehatan, 3) Faktor pendorong yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain. Perilaku remaja dipengaruhi oleh sikap yang dimiliki remaja. Menurut Cahyo, Kurniawan, & Margawati (2008), ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap serta perilaku sehat dan tidaknya remaja terhadap kesehatan reproduksi, salah satunya adalah sumber informasi.

Sumber informasi dapat diperoleh melalui orang tua, guru, teman sebaya, tetangga, media masa seperti media cetak (buku, Koran, majalah, dan lainnya) dan media elektronik (TV, Radio, VCD, Internet, dan lainnya)

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu pendekatan potong lintang untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap sikap dan perilaku kesehatan reproduksi remaja. Pengumpulan data dilakukan melalui proses pengisian angket. Instrumen terdiri dari : (1) Data individu; (2) media; (3) sikap (4) Perilaku. Data individu dan media sosial dengan *ceklist*, sedangkan sikap dan perilaku dengan *skala likert*. Instrumen diuji coba untuk menyesuaikan dari sisi *content* dan bahasa responden. Selain itu validasi butir instrumen akan dilakukan uji *Product Momment*. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* dalam *SPSS Program*. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan *SPSS software* versi 22.0, meliputi analisis *univariate* distribusi frekuensi dan *bivariate* uji chi-kuadrat. Analisis *univariate* untuk melihat gambaran penggunaan media, sikap, dan perilaku. Untuk melihat pengaruh media sosial terhadap sikap dan perilaku kesehatan reproduksi remaja menggunakan analisis *chi-square*.

Penelitian ini dilakukan di beberapa wilayah di Kabupaten Bandung Jawa Barat pada tahun 2017. Sampel diambil dari 3 SMP dan 2 SMA secara *stratified random sampling* pada wilayah yang memiliki masalah jumlah anak dan remaja tertinggi di Kabupaten Bandung yang beresiko

mengalami masalah KRR meliputi wilayah di kecamatan Dayeuhkolot dan Cileunyi. Jumlah populasi remaja SMP dan SMA 12.000, dengan rumus *slovin* diperoleh sample 668 siswa.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Perolehan Informasi Dari Media Pada Siswa ( $n = 668$ )

Variabel	<i>f</i>	%
Media cetak		
Buku pegangan	154	23,1
Koran/majalah	345	51,6
Lainnya	169	25,3
Media elektronik		
TV	310	46,6
Radio	15	2,2
VCD	7	1,0
Internet	330	49,4
Lainnya	28	4,2

Dari Tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi melalui media cetak dari koran/majalah sejumlah 345 (51,6%), hampir setengahnya responden mendapatkan informasi dari TV sejumlah 310 (46,6%) dan internet sejumlah 330 (49,4 %).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi melalui media cetak dari koran/majalah, hal ini berlawanan dengan hasil penelitian Pramiyanti (2014) ini dimana remaja mencari informasi melalui koran dan majalah hanya sebesar 20%. Koran/majalah memiliki kelebihan dimana informasinya dapat dibaca berulang kali tanpa membuka media internet yang memerlukan kuota internet. Koran/majalah juga merupakan media yang sering di simpan di sekolah-sekolah sehingga siswa akan lebih mudah menemukannya sebagai media informasi yang mereka butuhkan. Remaja yang

masih duduk di sekolah akan mencari informasi melalui media Koran ketika mereka hendak membuat kliping. Beberapa kelebihan tersebutlah yang membuat remaja masih bergantung pada koran (Krisnawati, 2016),

Pada penelitian ini responden mendapatkan informasi dari TV. Penelitian sejalan dengan hasil penelitian Pramiyanti (2014) dimana remaja memiliki aktivitas menonton televisi yang mencapai 56,66% untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan. Menurut Krisnawati (2016), media televisi menampilkan materi melalui audio visual sehingga menarik perhatian khalayak untuk menonton materi yang disajikan pada televisi tersebut. Dengan adanya pesan yang ditayangkan melalui media gambar yang bergerak disertai audio suara dan music menyebabkan remaja tertarik dengan apa yang disampaikan oleh media TV tersebut dan terhindar dari bosan.

Selain melalui televisi, internet juga merupakan media yang banyak di akses oleh remaja. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hakim, (2016) yang menemukan bahwa media massa yang paling banyak digunakan oleh remaja untuk mencari informasi kesehatan reproduksi remaja adalah internet (32,78%). Internet merupakan media sosial yang paling digandrungi remaja saat ini. Menurut penelitian Krisnawati (2016) pada remaja di kota Salatiga, internet merupakan media yang paling sering digunakan oleh remaja. Media internet memberikan pengaruh besar dalam membentuk pola pikir remaja, menentukan serta mengembangkan pemahaman remaja terhadap informasi yang diterimanya (Halim, N.A., 2015). Menurut Kemenkominfo, (2014), setidaknya ada 30 juta anak dan remaja di Indonesia

merupakan pengguna Internet. Pada studi ini menemukan bahwa 98 persen dari anak dan remaja yang disurvei mengetahui tentang Internet serta 79,5 persen dari mereka diantaranya adalah pengguna Internet.

Hasil penelitian ini menandakan bahwa remaja mendapatkan informasi yang lebih banyak dari media. Pada usia remaja, remaja jarang mendapatkan informasi tentang Triad KRR yang mereka butuhkan dari tua atau guru yang memiliki informasi lebih akurat. Biasanya para remaja merasa malu untuk menanyakan atau membahas tentang kesehatan reproduksi Triad KRR mereka pada guru maupun orang tua mereka. Oleh karena itu informasi yang ada di sekolah masih perlu ditingkatkan agar dapat menjawab keingintahuan remaja tentang informasi yang dibutuhkan secara memadai (Mediastuti, 2014). Informasi yang diberikan melalui media belum tentu akurat informasinya, karena siapa saja dapat menulis informasi pada media. Hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku remaja. Tetapi kalau medianya ditulis oleh sumber yang terpercaya maka informasi yang akan diterima remaja tentulah memadai dan membuat perilaku mereka menjadi lebih baik. Jalinur (2015) menyatakan bahwa sangat banyak dan beragamnya situs yang beredar dan dapat diakses di media sosial, dimana keakuratan informasinya sering dipertanyakan oleh pengguna media sosial. Setiap orang yang mempunyai akun media sosial dapat memberikan informasi dan menyebarkannya melalui media sosial.

Berdasarkan hasil penelitiannya yang dilakukan pada pemustaka badan perpustakaan dan kearsipan Provinsi Sumatera Barat ditemukan bahwa keakuratan informasi yang disediakan oleh

aplikasi media sosial adalah kurang akurat (Jalinur, 2015).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Sikap Dan Perilaku Triad KRR Pada Siswa ( $n = 668$ ).

Variabel	<i>f</i>	%
<b>Sikap</b>		
Mendukung	504	75,4
Tidak mendukung	164	24,6
<b>Perilaku</b>		
Mendukung	617	92,4
Tidak mendukung	51	7,6

Dari Tabel 2 terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang mendukung sejumlah 504 (75,4%), hampir seluruh responden memiliki perilaku yang mendukung sejumlah 617 (92,4%) terhadap Triad KRR.

Sikap dan perilaku mereka mendukung Triad KRR, kemungkinan karena adanya aturan-aturan orang tua di rumah dan guru di sekolah yang menyebabkan mereka memiliki sikap dan perilaku tersebut. Pada penelitian Suminar (2012) menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara perilaku seksual remaja SMA dalam berpacaran dengan sumber informasi orang tua ( $p = 0,025$ ,  $r = -0,166$ ). Penelitian Safrida (2015) melaporkan bahwa orang tua memiliki peranan yang tinggi dengan perilaku seksual remaja (61,1%). Orang tua memiliki peranan yang penting dalam mempengaruhi remaja untuk bersikap dan memiliki perilaku sesuai dengan norma agama yang diyakininya. Guru juga memiliki peranan penting dalam mempengaruhi sikap dan perilaku remaja. Guru merupakan orang yang terdekat kedua setelah orang tua bagi remaja di sekolah dan memiliki peran dalam memainkan peran kunci untuk mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam mencegah terjadinya masalah Triad

KRR. Penelitian Manafe (2016) menyampaikan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran guru dengan tindakan dalam pencegahan HIV/AIDS. Sekolah menjadi pilihan utama siswa untuk mendapatkan sumber informasi mengenai kesehatan reproduksinya (Mediastuti, 2014). Walaupun demikian, jika dilihat dari hasil penelitian, masih banyak remaja yang memiliki sikap (24,6%) dan perilaku (7,6%) yang kurang mendukung terhadap Triad KRR. Hal ini tentu masih menjadi rawan bagi remaja yang minoritas tersebut untuk beresiko tinggi melakukan masalah terhadap kesehatan reproduksi mereka. Mengingat karakteristik remaja yang serba ingin tahu dan mudah dipengaruhi oleh orang lain dan lingkungan sekitarnya, serta terpaparnya informasi yang tidak akurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian Mahmudah (2016) melaporkan bahwa perilaku seksual berisiko lebih tinggi kepada remaja yang mendapatkan paparan yang tinggi dengan sumber informasi seksual (35,5%). Selain itu penelitian Manafe (2014) yang menyatakan bahwa banyaknya masalah perilaku pada remaja yang semakin mendekati kerentanan terhadap HIV/AIDS.

**Tabel 3.** Hubungan Media Dengan Sikap Siswa ( $n= 668$ )

Variabel	Sikap		$\chi^2$	$p$	
	Mendukung	Tidak mendukung			
Media cetak : Buku pegangan	ya	147	7	1.03	0.31
	Tidak	479	35		
Media cetak: Koran/majalah	ya	321	24	0.54	0.46
	Tidak	305	18		
Media elektronik : TV	ya	289	21	0.23	0.63
	Tidak	337	21		
Media elektronik : Radio	ya	14	1	0.00	1.00
	Tidak	612	41		
Media elektronik : VCD	ya	6	1	0.00	0.92
	Tidak	620	41		
Media elektronik :Internet	ya	314	16	2.29	0.13
	Tidak	312	26		

Dari Tabel 3 terlihat bahwa buku pegangan (0.31), koran/majalah (0.46), TV (0.63), radio (1.00), VCD (0.92), Internet (0.13) tidak memiliki hubungan dengan sikap Triad KRR. Hasil penelitian bertolak belakang dengan hasil penelitian Fitriana (2010) yang menemukan ada hubungan positif yang signifikan antara media dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Hal ini terjadi karena

kemungkinan ada faktor lain yang mempengaruhi sikap remaja pada penelitian ini, seperti peran guru dan orang tua. Orang tua dan guru merupakan seseorang yang dianggap penting bagi kehidupan remaja. Menurut Azwar (2011), faktor yang mempengaruhi sikap diantaranya adalah adanya pengaruh orang lain yang dianggap penting.

**Tabel 4.** Hubungan Media Dengan Perilaku Siswa SMP dan SMA di ( $n = 668$ ).

Variabel	Perilaku		$\chi^2$	$p$	
	Mendukung	Tidak mendukung			
Media cetak : Buku pegangan	ya	138	16	2.15	0.14
	Tidak	479	35		
Media cetak: Koran majalah	ya	327	18	5.91	0.01
	Tidak	290	33		
Media elektronik : TV	ya	284	26	0.46	0.49
	Tidak	333	25		
Media elektronik : Radio	ya	11	4	5.36	0.02
	Tidak	606	47		
Media elektronik : VCD	ya	6	1	0.00	1.00
	Tidak	611	50		
Media elektronik : Internet	ya	312	18	4.39	0.03
	Tidak	305	33		

Dari Tabel 4 terlihat bahwa Pada variabel perilaku ditemukan bahwa internet (0.03), koran/ majalah (0.01), dan radio (0.02) berhubungan dengan perilaku,

sedangkan buku pegangan (0.14), TV (0.49), dan VCD (1.00) tidak memiliki hubungan dengan perilaku Triad KRR.

Internet dapat mempengaruhi perilaku kesehatan reproduksi remaja karena internet dapat dengan mudah di akses oleh remaja. Para remaja dapat mengakses internet dari telepon genggam yang mereka miliki. Hasil penelitian Pramiyanti (2014) menunjukkan bahwa para remaja memilih *hand-phone* sebagai pihan pertama alat dalam mengakses internet yaitu sebesar 70,33% sehingga responden dapat mengakses internet ini dimana saja, seperti di sekolah, rumah, pusat perbelanjaan, dan lain-lain. Pada penelitian Primayanti (2014) ini di peroleh bahwa para remaja (68,67%) menganggap bahwa internet membantu dalam mencari dan mengirimkan informasi yang mereka butuhkan. Hasil penelitian bertolak belakang dengan hasil penelitian Damayanti, Lestari, & Ramadani (2011) menyatakan bahwa sumber-sumber yang ada seperti TV, VCD, buku bacaan dapat mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja.

Keberadaan remaja merupakan aset bangsa yang sudah seharusnya diperhatikan oleh pemerintah dan masyarakat secara sistem agar mereka dapat mengoptimalkan tugas perkembangannya sesuai dengan tahapan usianya. Melihat jumlahnya yang sangat besar, maka remaja sebagai generasi penerus bangsa perlu dipersiapkan menjadi manusia yang sehat secara jasmani, rohani, mental dan spiritual. Diperlukan upaya pencegahan terhadap masalah Kesehatan Reproduksi Triad KRR mereka dalam bentuk penguatan pendidikan serta dukungan antar mereka sendiri (*peer group support*), sehingga diantara mereka saling mengisi, mengingatkan, dan mendukung untuk meningkatkan kesehatan reproduksi anak dan remaja, serta melibatkan media sosial. Kehadiran sosial media sejalan

dengan perkembangan IPTEK yang memungkinkan setiap orang berbagi informasi satu dengan yang lain tanpa batasan waktu dan jarak (Prisgunanto, 2017).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media internet, TV, dan koran/ majalah memiliki hubungan dengan perilaku remaja dalam menjalani kesehatan reproduksinya.

### **Saran**

Mengingat betapa pentingnya perilaku KRR dalam kaitannya dengan pembangunan SDM Indonesia yang bermutu dalam meningkatkan IPM, maka program pendidikan mengenai KRR di sekolah perlu dikenalkan dan diajarkan salah satunya melalui media. Diperlukan adanya metode untuk peningkatan pemberian informasi yang melibatkan media sosial yang memadai dan berkelanjutan seperti membuat program pendidikan kesehatan melalui internet, serta adanya kerjasama dari berbagai pihak baik dari orang tua, guru, siswa, dan pihak puskesmas yang bertanggung jawab dalam kesehatan remaja khususnya anak sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Ed. 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Narkotika Nasional. (2008). *Pedoman Standar Pelayanan Korban Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: BNN
- BKKBN. (2007). *Kurikulum dan Modul Pelatihan BKKBN 2006. Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan*

- Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi – BKKBN.
- Brown, J. D, & Cantor J. (2000). An agenda for research on youth and the media. *J Adolesc Health*. 27(2 Suppl 1):2-7.
- Cahyo,K., Kurniawan,T.p., & Margawati, A. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMA Negeri 1 Purbalingga Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 3 (2): 86-101
- Centers for Disease Control and Prevention [CDC]. (2011). *Youth risk behavior surveillance— United States, 2009*. MMWR, 59 (No. SS– 5).
- Damayanti, Y., Lestari, Y., & Ramadani, M. (2011). Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Siswa SLTA Kota Bukit Tinggi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6 (1); 24-27
- Escobar-Chaves, S. L., Tortolero, S. R., Markham, C. M., Low, B. J., Eitel, P., & Thickstun, P. (2005). Impact of the media on adolescent sexual attitudes and behaviors. *Pediatrics*. 116(1): 303-26.
- Fitriana. N. G. (2010). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Seks Pranikah dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK XX Semarang. *Makara Kesehatan*. 10 (1); 29-40
- Gilliam, M., Chor, J., & Hill, B. (2014). Digital media and sexually transmitted infections. *Curr Opin Obstet Gynecol*. 26(5):381-5 doi: 10.1097/GCO.0000000000000104.
- Guse, K., Levine, D., Martins, S., Lira, A. Gaardeb, J. Westmorlandc, W. & Gilliam, M. (2012). Interventions Using New Digital Media to Improve Adolescent Sexual Health: A Systematic Review. *Journal of Adolescent Health*. 51 (2012) : 535– 543
- Hakim, A.N. & Kadarullah, O. (2016). Pengaruh Informasi Media Massa Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMA. *Psycho Idea*. 14(1); 31-40.
- Halim, N.A. (2015). Penggunaan Media Internet di Kalangan Remaja Untuk Mengembangkan Pemahaman Keislaman. *Jurnal RISALAH*. 26 (3): 132-150
- Holilah, I. (2016). Dampak Media Terhadap Perilaku Masyarakat. *Jurnal Studi Gender dan Anak*. 3(31): 103-114.
- Jalinur & Nelisa, M. (2015). Persepsi Pemustaka Yang Menggunakan Media Sosial (Facebook Dan Twitter) Terhadap Peningkatan Layanan Informasi Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*. 4 (1); 127-136
- Kemenkes R.I. (2012). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes R.I
- Kemenkominfo. (2014). *Siaran Pers Tentang Riset Kominfo dan UNICEF Mengenai Perilaku Anak dan Remaja Dalam Menggunakan Internet*. <http://kominfo.go.id>. Diakses tanggal 16 Juni 2019
- Ko, C.H., Yen, J.Y., Chen, C.S., Chen, C.C. & Yen, C.F. (2008). Psychiatric comorbidity of internet addiction in college students: an interview study. *CNS Spectr*. 13(2):147–153.
- Krisnawati, E. (2016). Perilaku Konsumsi Media Oleh Kalangan Remaja Dalam Pencarian Informasi (Studi Kasus Perilaku Remaja di Kota Salatiga

- dalam Penggunaan Media Dalam Perspektif Teori Ketergantungan Media). *KOMUNIKATIF Jurnal Ilmiah Komunikasi*. 5 (1): 43-69
- Kumalasari, I & Iwan, A. (2012). *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- L'Engle, K.L., Brown, J.D. & Kenneavy K. (2006). The mass media are an important context for adolescents' sexual behavior. *J Adolesc Health*.38(3):186–192.
- Lou, C. Cheng, Y., Gao, E., Zuo, X., Emerson, M.R. & Zabin, L.S. (2014). Media's Contribution to Sexual Knowledge, Attitudes and Behaviors for Adolescents and Young Adults in Three Asian Cities. *J Adolesc Health*. 50(3 0): S26–S36.
- Mahmudah, Yaunin, Y. & Lestari, Y. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 5(2); 448-455
- Manafe.L.A., Kandau, G.D. & Posangi, J. (2016). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, Peran Guru, Media Informasi (Internet) dan Peran Teman Sebaya dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa di SMA Negeri 4 Manado. *JIKMU, Suplemen*. 4 (4); 644-655
- Mediastuti, F. (2014). Analisis Kebutuhan Sumber Informasi dalam Upaya Pencegahan Kehamilan pada Remaja. *Jurnal Studi Pemuda*. 3 (1): 17-24
- Mubarak, W. I. (2011). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ngo, A.D., Ross, M.W. & Ratliff, E.A. (2008). Internet influences on sexual practices among young people in Hanoi, Vietnam. *Cult Health Sex*. 10(suppl): 201–213
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Okazaki, S. and Taylor, C. (2013) 'Social media and international advertising: theoretical challenges and future directions', *International Marketing Review*.30(1):56–71.
- Pahlawan, R.H.R. & Wijayanti, C. (2018). Hubungan antara Pengetahuan dan Paparan Media Massa dengan Perilaku Pacaran Remaja. *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*. 12(1): 60-67
- Pemerintah Kabupaten Bandung (2010). Korban Narkoba, 90 Persen Anak Muda  
<http://www.bandungkab.go.id/arsip/469/korban-narkoba,-90-persen-anak-muda>. Diakses tanggal 6 Januari 2016.
- Pemerintah Kabupaten Bandung. (2013). Kabupaten Bandung "Dicintai" Para Tenaga Kerja. Humas Setda Kabupaten Bandung.  
<http://www.bandungkab.go.id/arsip>. Di akses tanggal 9 Januari 2017.
- PILAR PKBI Jawa Tengah. (2015). *Remaja Butuh Akses Layanan Kesehatan Reproduksi yang Ramah*. Semarang: Divisi Layanan PILAR
- Pramiyanti, A., Putri, I.P. & Nureni, R. (2014). Motif Remaja Dalam Menggunakan Media Baru (Studi Pada Remaja di Daerah Sub-Urban Kota Bandung). *Komuniti*. 6 (2); 95-103
- Prisgunanto, I. (2017). Pengaruh Sosial Media Terhadap Tingkat Kepercayaan Bergaul Siswa. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*. 19 (2); 101-112

- Rideout, V.J., Foehr, U.G. & Roberts, D.F.. (2010). *Generation, M2: Media in the Lives of 8- to 18-Year-Olds*. Menlo Park, CA: Kaiser Family Foundation.
- Roberts, D.F.. Media and youth (Access, exposure and privatization). (2000). *J Adolesc Health*. 27 2 supplement 1):8–14.
- Safrida, Y.D., Silaban, G. & Ginting, S. (2015). Hubungan Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pada Pelajar SMA Negeri di Kota Sabang Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah PANNMED*. 10 (2); 186-191
- Sianipar, J.J. (2000). *Interaksi Orangtua dan Kesehatan Remaja*. PT. Rieneka Cipta. Jakarta.
- SKRRI. (2007). *Pendewasaan Usia Perkawinan dan Hak-Hak Reproduksi Bagi Remaja Indonesia*. Diakses dari <http://ceria.bkkbn.go.id/referensi/substansi/detail/384>.
- Smith, M., Gertz, E, Alvarez, S. & Lurie, P. (2000). The content and accessibility of sex education information on the internet. *Health Education and Behavior*. 27(6):684-94.
- Sumiati. (2008). *Metode Pembelajaran*. Bandung. Wacana Prima
- Suminar, M.C.R, Dharminta & Dharmawan, Y. (2012). Korelasi Sumber Informasi Media Dan Lingkungan Pergaulan Dengan Perilaku Seksual Remaja Dalam Berpacaran. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 1 (2): 187-205.
- Sunaryo. (2013). *Psikologi Untuk Keperawatan*, Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Supriati, E. & Sandra, F. (2009). Efek Paparan Pornografi Pada Remaja SMP Negeri Kota Pontianak Tahun 2008. *Makara Sosial Humaniora*. 13(1): 48-56
- Vivian, J. (2008). *Teori Komunikasi Massa Edisi ke-8*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wong, D.L. et al. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC